



# SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

Jl. Cempaka Putih Indah 100A, Jembatan Serong, Rawasari, Jakarta 10520  
Tel. (021) 4247 129 ♦ Fax. (021) 4224 866 ♦ E-mail: admin@driyarkara.ac.id ♦ Website: www.driyarkara.ac.id

## SURAT KEPUTUSAN

No. 0162/STFD/Kaprodi/DPU/XII/2023

tentang

Dosen Pembimbing Skripsi Sarjana  
Program Studi Filsafat

Sdr. Herybertus Jakpen Metta Ndeto  
NIM: 200101013

Judul Skripsi: Ide Pragmatis tentang Demokrasi John Dewey menurut Jeff Jackson

- MENIMBANG** : Perlu adanya dosen pembimbing untuk penulisan skripsi Sdr. Herybertus Jakpen Metta Ndeto sebagai tugas akhir dalam menempuh Program Studi Filsafat.
- MENGINGAT** : 1. Peraturan Mendikbud RI nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 48 dan 49 tentang Standar Proses Penelitian dan Penilaian Penelitian;  
2. Peraturan Pengajaran Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Pasal 20, Ayat 6.
- MEMPERHATIKAN** : 1. Hasil Rapat Dosen, 6 Desember 2023;  
2. Kesiapan yang bersangkutan.
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN**
- PERTAMA** : Mengangkat dosen sebagai berikut:  
  
Dr. A. Widyarsono sebagai PEMBIMBING UTAMA.
- KEDUA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan diselenggarakannya ujian bagi mahasiswa yang dibimbing;
- KETIGA** : Apabila ada kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diputuskan di : Jakarta  
Pada tanggal : 7 Desember 2023

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA  
PROGRAM STUDI FILSAFAT

KETUA  
  
Dr. A. Widyarsono



*Tembusan:*

1. Yang bersangkutan;
2. Arsip.



## **Rencana Skripsi**

<b>Nama siswa</b>	<b>: Herybertus Jakpen Metta Ndeto (200101013)</b>
<b>Program studi</b>	<b>: Filsafat</b>
<b>Rencana Judul</b>	<b>: Ide Pragmatis tentang Demokrasi John Dewey Menurut Jeff Jackson</b>
<b>Tema Skripsi</b>	<b>: Filsafat Potilik</b>

---

### **A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah**

Indonesia pada tahun 2022 merayakan 'pesta perak' reformasi, momentum penting yang menghantar bangsa ini pada sistem pemerintahan yang baru yakni demokrasi. Selama 32 tahun masyarakat Indonesia hidup di bawah rezim otoritarianisme Orde Baru Soeharto. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme terjadi secara masif dalam genggamannya Soeharto. Siapa pun yang menentang presiden, nyawa menjadi taruhannya. Media massa dikendalikan oleh rezim, mengkritik rezim rentan terhadap konsekuensi yang pelik bagi pengkritik. Beberapa media seperti Tempo misalnya pernah dibredel akibat melampaui kriteria pemberitaan yang ditetapkan rezim. Segala bentuk pengekangan itu menjadi semacam normalitas dalam rentang waktu yang tidak pendek.

Runtuhnya Orde Baru yang diperjuangkan dengan darah dan keringat, bahkan nyawa memberikan angin segar dan harapan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Kebebasan yang diperjuangkan telah diperoleh. Pada tahun 2004 masyarakat Indonesia berdasarkan aspirasinya secara bebas bisa memilih dan menentukan presiden dan wakil presiden dengan pilihan yang variatif melalui Pemilihan Umum. Masyarakat juga mendapat ruang yang leluasa untuk menyatakan pendapatnya dan berekspresi menyampaikan aspirasinya. Organisasi-organisasi masyarakat didirikan dan menjamur di pelbagai daerah. Media-media massa pun berkembang dengan pesat. Sistem pemerintahan demokrasi membawa harapan baru bagi bangsa Indonesia.



Tidak dapat dipungkiri implikasi positif dari sistem demokrasi yang melepaskan belenggu yang memasung kebebasan masyarakat Indonesia. Di sisi lain, seperti dua sisi mata uang logam, era reformasi sarat akan persoalan-persoalan yang menodai nilai-nilai demokrasi. Apakah korupsi, kolusi, dan nepotisme lenyap pada pemerintahan demokrasi? Tidak. Korupsi terjadi dalam pelbagai jenjang pemerintahan, dari tingkat pusat sampai tingkat desa dan terjadi dalam pelbagai sektor. Politik uang menjelang pemilu untuk mendulang suara marak terjadi. Selain itu politik identitas mengemuka dan polarisasi karena perbedaan politik menjadi satu ancaman serius bagi kesatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Para anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tampil secara paradoks, alih-alih mewakili rakyat, mereka justru menjadi petugas partai yang tidak bisa tidak taat pada instruksi ketua umum partainya.

Di tengah perkembangan dan kemajuan teknologi, masyarakat (demos) memainkan peranan penting sebagai pengawas demokrasi. Platform media sosial menjadi sarana yang efektif di dalam mengkritik kekuasaan. Satu slogan sinis terhadap pemerintah yakni *no viral, no justice*. Artinya keadilan baru diperjuangkan atau pun ditegakkan ketika suatu persoalan viral di media sosial. Berita yang paling hangat ialah kritik seorang mahasiswa terhadap kondisi infrastruktur di Provinsi Lampung yang viral. Kehebohan pemberitaan tentang Lampung membuat Jokowi melakukan kunjungan ke provinsi tersebut. Setelah melihat langsung kondisi jalan, Jokowi memutuskan bahwa pemerintah pusat akan turun tangan dalam membenahi infrastruktur.<sup>1</sup> Masih banyak contoh konkret lain yang menjustifikasi slogan di atas.

Di hadapan pelbagai persoalan dan tantangan dalam demokrasi, filsafat politik dapat mengambil peran sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengevaluasi dan menawarkan solusi untuk mencapai cita-cita demokrasi (*what should be*). Bagi saya pemikiran John Dewey menjadi sebuah tawaran penting untuk diaplikasikan dalam masyarakat demokrasi. John Dewey adalah seorang filsuf, psikolog, dan pendidik Amerika yang memainkan peran penting dalam pengembangan teori demokrasi. Dewey dianggap sebagai salah satu pemikir demokrasi paling berpengaruh pada abad ke-20. Ia menemukan titik temu antara filsafat, pendidikan, dan pengembangan demokrasi. Baginya filsafat dan pendidikan merupakan proses mengembangkan karakter pribadi manusia yang ditandai oleh tanggung jawab sosial untuk

---

<sup>1</sup> Yulian, *Jokowi ke Lampung Bersama Zulhas: Jalan Penting untuk Tekan Biaya Logistik*, <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/jokowi-ke-lampung-bersama-zulhas-jalan-penting-untuk-tekan-biaya-logistik> diakses pada 16 Juni 2023.



mengembangkan nilai-nilai keadilan dan perdamaian. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan warga negara yang berpartisipasi dan aktif dalam demokrasi.

Bagi Dewey, demokrasi bukan hanya sekadar bentuk pemerintahan, melainkan pengakuan sadar akan kesetaraan sosial dan kebebasan. Dalam arti lebih luas, demokrasi adalah ruang bagi seluruh warga negara untuk terlibat secara aktif dalam pelbagai proses yang terjadi di dalamnya. Nilai-nilai yang diperjuangkan ialah kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam proses membangun demokrasi. Pendidikan demokratis harus melibatkan pengalaman praktis, pengembangan pemikiran kritis, dan partisipasi dalam kehidupan sosial. Dewey memandang sekolah sebagai laboratorium sosial yang mempersiapkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat demokratis.

Dalam buku *Equality Beyond Debate : John Dewey's Pragmatic Idea of Democracy*, Jeff Jackson mengangkat ide pragmatis tentang demokrasi Dewey. Jackson pertama-tama menguraikan kelemahan demokrasi deliberatif dan agonistik sebagai penantang paling menonjol dalam diskursus tentang demokrasi kontemporer. Demokrasi deliberatif mengasosiasikan demokrasi dengan perdebatan di mana pihak-pihak yang berbeda saling bertukar alasan untuk pandangan mereka yang dapat diterima oleh lawan mereka. Kebijakan diputuskan berdasarkan siapa yang mengajukan alasan paling kuat untuk posisinya dan hasil kebijakan didasarkan pada alasan yang dapat didukung oleh semua orang yang terlibat. Sedangkan demokrasi agonistik, membantah gagasan bahwa keputusan kebijakan dapat didasarkan pada alasan yang dapat diterima oleh semua pihak. Teori agonistik mengasosiasikan demokrasi sebagai kontes yang penuh persaingan di mana tidak ada yang mencari keputusan kebijakan yang dapat diterima secara universal, tetapi pihak-pihak yang berbeda masih menjunjung tinggi hak-hak lawan untuk mengambil bagian dalam kontes tersebut saat ini dan di masa depan.

Bagi Jackson, masalahnya adalah bahwa jenis perdebatan politik yang disamakan oleh setiap teori dengan demokrasi pada dasarnya tidak demokratis dalam kondisi sosial yang tidak setara. Baginya ketidaksetaraan sosial struktural mengurangi karakter demokratis dari debat politik dan harus diakui ketidaksetaraan ini menjadi hambatan yang jauh lebih mendesak dalam perjalanan demokrasi daripada masalah apakah perdebatan kebijakan memenuhi standar ideal. Jackson mengangkat teori Dewey menghadapi persoalan ketidaksetaraan ini sebagai inti dari demokratisasi. Baginya, ruang-ruang perdebatan politik diabaikan dalam pemikiran Dewey, tetapi ia memindahkan sorotan dari ruang-ruang tersebut, dan Dewey membantu kita melihat

bagaimana pengejaran demokrasi harus meluas jauh di luar wilayah perdebatan publik.

Pertanyaan utama yang akan menjadi bahasan skripsi ini adalah bagaimana ketimpangan atau ketidaksetaraan sosial dapat diatasi? Jackson mengangkat pemikiran Dewey tentang demokrasi sebagai cara hidup yang personal. Demokrasi bagi Dewey berarti pemerintahan oleh diri sendiri, yang mana seorang individu mempunyai tanggung jawab untuk mengendalikan dirinya secara personal. Pertanyaan lanjutannya ialah, apa itu individualisme demokratis, dasar filosofisnya, perwujudannya dan peran pendidikan dalam demokrasi Deweyan? Lebih luas dari individu ialah institusi politik, bagaimana institusi-institusi politik direkonstruksi? Orientasi dari gagasan ini ialah membangun demokrasi ke arah yang lebih baik.

## **B. Maksud dan Tujuan Penulisan**

Fenomena demokrasi di Indonesia dalam uraian di atas bagi saya dalam situasi dan kondisi yang sedang tidak baik-baik saja. Pemikiran pragmatis John Dewey tentang demokrasi menurut saya penting untuk diangkat, didalami, dan dilihat relevansi yang bisa diterapkan dalam konteks demokrasi Indonesia. Skripsi ini merupakan laporan buku *Equality Beyond Debate : John Dewey's Pragmatic Idea of Democracy* yang ditulis Jeff Jackson dan dipublikasikan pada 2018. Uraian dalam skripsi merupakan pembacaan Jeff Jackson terhadap pemikiran pragmatis John Dewey tentang demokrasi. Pendidikan merupakan fondasi demokrasi, jadi kekuatan demokrasi berdiri di atas fondasi pendidikan. Ada tiga bab yang akan saya dalami dari buku ini yang sekiranya menjadi semacam tawaran untuk membangun demokrasi ke arah yang lebih baik. Perkembangan individu menjadi perhatian penting dalam kehidupan sosial dan optimalisasi lembaga-lembaga politik merupakan fokus yang didalami skripsi ini.

## **C. Kerangka skripsi dan rencana waktu penyelesaian tiap bab Kerangka Skripsi**

### **Bab 1 : Pendahuluan (September 2023)**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan
- 1.4 Metode dan Sistematika

### **Bab 2 : Biografi John Dewey (September 2023)**



- 2.1 Riwayat Hidup John Dewey
- 2.2 John Dewey : Seorang Pragmatis dan Filsuf
- 2.3 Pengaruh Dewey bagi Pendidikan Amerika
- 2.4 Pengaruh Filsafat Dewey di Abad 21

### **Bab 3 : Gagasan Pragmatis John Dewey tentang Demokrasi (Oktober-November 2023)**

#### **3.1 Individu yang Demokratis**

- 3.1.1 Hubungan Dewey dan Plato
- 3.1.2 Individu yang Demokratis dalam Plato dan Dewey
- 3.1.3 Individualisme Demokratis dan Tradisi Bildung Jerman

#### **3.2 Mengejar Institusi-institusi Politik Demokratis**

- 3.2.1 Apakah Dewey Institusional atau Radikal?
- 3.2.2 Dewey dan Wolin tentang Institusi Politik
- 3.2.3 Gagasan Dewey tentang Demokrasi Politik Hegelian
- 3.2.4 Rekonstruksi Kelembagaan Deweyan
- 3.2.5 Demokrasi Politik Radikal Dewey

#### **3.3 Mendidik Individu yang Demokratis**

- 3.3.1 Kooperatif, Inkuiri Praktis dalam Pendidikan Deweyan
- 3.3.2 Tujuan Eksternal dan Berkelanjutan Pengembangan individu
- 3.3.3 Tujuan Eksternal dan Ideologi Pasar
- 3.3.4 Sebuah Kritik Deweyan terhadap Musyawarah Teori Pendidikan
- 3.3.5 Potensi Demokratis Pendidikan

### **Bab 4 : Penutup (Desember 2023)**

- 4.1 Kesimpulan
- 4.2 Relevansi

## **Daftar Pustaka**

### **Sumber Utama**

Jackson, Jeff. 2018. *Equality Beyond Debate : John Dewey's Pragmatic Idea of Democracy*. Cambridge : Cambridge University Press

### **Sumber Penunjang**

Jorgensen, C. Greg. 2017. *Discovering John Dewey in the Twenty First Century : Dialogues on the Present and Future of Education*. New York : Palgrave Macmillan

Campbell, James. 1995. *Understanding John Dewey: Nature and Cooperative Intelligence*. Chicago: Open Court

John Dewey. 2018. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. United States of America : Myers Education Press

Mulyatno, CB. 2011. *Demokrasi sebagai Pola Hidup menurut John Dewey*. Diskursus 10 (2004): 1-29

Shook, J. 2014. *Dewey's social philosophy: Democracy as education*. Springer

Jakarta, 4 September 2023

Menyetujui,

Hormat Saya,



**Dr. Antonius Widyarsono**

Dosen Pembimbing

**Herybertus Jakpen Metta Ndeto**

Penulis Skripsi

Mengetahui,



**Dr. Antonius Widyarsono**

Kaprodi Filsafat





**BERITA ACARA PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI**

**No. 0154/STFD/Fil-1/IV/2024**

Dengan ini kami melaporkan bahwa mahasiswa peserta ujian Skripsi:

Nama	Herybertus Jakpen Metta Ndeto
NIM	200101013

telah melaksanakan Ujian Skripsi pada:

Waktu	Selasa, 23 April 2024, Pkl. 11.00 - 12.00 WIB
Semester	Gasal 2023/2024
Tempat	RR
Judul Skripsi	Ide Pragmatis tentang Demokrasi John Dewey menurut Jeff Jackson
Nama Penguji	1. Prof. Dr. J. Sudarminta 2. Dr. A. Widyarsono

Ujian Skripsi tersebut di atas berlangsung dengan tertib dan lancar sebagaimana yang direncanakan dan dijadwalkan dengan hasil sebagai berikut:

Penguji	Tulisan	Presentasi	Rata-Rata
Prof. Dr. J. Sudarminta	83	83	83
Dr. A. Widyarsono	83	83	83
		NILAI AKHIR	83/A

Jakarta, Selasa, 23 April 2024

PANITIA PENGUJI UJIAN	
PENDAMPING	PENGUJI
 Dr. A. Widyarsono	 Prof. Dr. J. Sudarminta

Mahasiswa Peserta Ujian Skripsi	Ketua Program Studi Filsafat
 Herybertus Jakpen Metta Ndeto	 Dr. A. Widyarsono





# SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

Jl. Cempaka Putih Indah 100A, Jembatan Serong, Rawasari, Jakarta 10520  
Tel. (021) 4247 129 ♦ Fax. (021) 4224 866 ♦ E-mail: admin@driyarkara.ac.id ♦ Website: www.driyarkara.ac.id

## PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa: Herybertus Jakpen Metta Ndeto		NIM: 200101013
Judul Skripsi	Ide Pragmatis tentang Demokrasi John Dewey menurut Jeff Jackson	
Perbaikan Wajib:		
Perbaikan Anjuran: <i>silakan membaca catatan terlampir (mudal diserahkan kepd. penulis skripsi)</i>		

Harap diperhatikan ketentuan-ketentuan di bawah ini:

1. Skripsi yang telah selesai tanpa perbaikan diserahkan ke sekretariat STF Driyarkara selambat-lambatnya pada tanggal 30 November 2023, dan tanggal 30 Desember 2023 untuk skripsi yang selesai dengan perbaikan.
2. Naskah Skripsi yang diperbaiki perlu diserahkan kepada dosen pembimbing bersama dengan :
  - a. Versi lama skripsi (versi yang diuji);
  - b. Formulir Perbaikan Skripsi. Baru setelah Dosen Pembimbing memeriksa dan menyetujui perbaikan, naskah dapat diperbanyak dan dijilid untuk ditandatangani terlebih dahulu oleh dosen pembimbing sendiri.
3. Lalu baru penguji dan pejabat lain dapat diminta tandatangan.
4. Dua eksemplar skripsi yang ditandatangani diserahkan kepada Sekretariat STF Driyarkara
5. Apabila dan selama seorang mahasiswa melampaui batas waktu penyerahan perbaikan skripsi, ia perlu mendaftarkan diri ulang, dan ijazah tidak akan diberikan sampai kewajiban dipenuhi.
6. Apabila mahasiswa tidak melakukan ketentuan-ketentuan ini, hasil kelulusan dicabut, dan ia harus menempuh ujian lagi (Peraturan Pengajaran, pasal 25, no. 10).

Jakarta, Selasa, 23 April 2024

Pembimbing

Dr. A. Widyarsono

Penguji

Prof. Dr. J. Sudarminta





**PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa: Herybertus Jakpen Metta Ndeto		NIM: 200101013
Judul Skripsi	Ide Pragmatis tentang Demokrasi John Dewey menurut Jeff Jackson	
Perbaikan Wajib: - Keseluruhan ketik & kalimat harus diperbaiki - Bagian tanggapan & relevansi lebih baik dikurangi jumlahnya, tapi argumentasinya dimantapkan agar menjadi lebih jelas & baik. - Abstrak perlu direvisi		
Perbaikan Anjuran:		

Harap diperhatikan ketentuan-ketentuan di bawah ini:

1. Skripsi yang telah selesai tanpa perbaikan diserahkan ke sekretariat STF Driyarkara selambat-lambatnya pada tanggal 30 November 2023, dan tanggal 30 Desember 2023 untuk skripsi yang selesai dengan perbaikan.
2. Naskah Skripsi yang diperbaiki perlu diserahkan kepada dosen pembimbing bersama dengan :
  - a. Versi lama skripsi (versi yang diuji);
  - b. Formulir Perbaikan Skripsi. Baru setelah Dosen Pembimbing memeriksa dan menyetujui perbaikan, naskah dapat diperbanyak dan dijilid untuk ditandatangani terlebih dahulu oleh dosen pembimbing sendiri.
3. Lalu baru penguji dan pejabat lain dapat diminta tandatangan.
4. Dua eksemplar skripsi yang ditandatangani diserahkan kepada Sekretariat STF Driyarkara
5. Apabila dan selama seorang mahasiswa melampaui batas waktu penyerahan perbaikan skripsi, ia perlu mendaftarkan diri ulang, dan ijazah tidak akan diberikan sampai kewajiban dipenuhi.
6. Apabila mahasiswa tidak melakukan ketentuan-ketentuan ini, hasil kelulusan dicabut, dan ia harus menempuh ujian lagi (Peraturan Pengajaran, pasal 25, no. 10).

Jakarta, Selasa, 23 April 2024

Pembimbing

Dr. A. Widyarsono

Penguji,

Prof. Dr. J. Sudarminta